
PELATIHAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN LABA PENJUALAN DALAM BERWIRAUSAHA BAGI TEMAN DISABILITAS KOTA LUBUK LINGGAU

Endar Pradesa¹, Metha Aditya Putri², Susyanto³

Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: endar.pradesa@unpari.ac.id¹, metha.adityaputri@unpari.ac.id²,
susyantotunut@gmail.com³

ABSTRAK

Digital Marketing adalah kegiatan pemasaran yang dilakukan di berbagai media seperti blog, website, media sosial, dan lain-lain yang tujuannya untuk mendapatkan data, target marketing, dan konsumen atau pelanggan. Berdasarkan UU No.8 Tahun 2016, disabilitas adalah keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama. Merujuk pada data SUSENAS 2020, jumlah insan disabilitas Indonesia mencapai 28,05 juta orang, dan 22% diantaranya berada pada kelompok usia produktif. Usia produktif ini diukur dari rentang umur 15 hingga 64 tahun. Salah satu masalah utama yang dialami penyandang disabilitas adalah kesulitan mendapat pekerjaan. Hal ini mengingat belum banyak lapangan pekerjaan yang menerima pekerja disabilitas karena keterbatasannya. Oleh sebab itu, tak sedikit insan disabilitas yang beralih ke sektor informal dan berwirausaha. Tercatat 72 persen insan disabilitas bekerja pada sektor informal (Indeks Kesejahteraan Sosial 2020). Pengembangan kewirausahaan memiliki manfaat bagi penyandang disabilitas diantaranya adalah pencapaian kemandirian finansial, perolehan hak untuk berusaha, berdaya dan tidak bergantung pada bantuan sosial serta pengakuan akan kontribusinya. Manfaat ini tidak hanya bagi penyandang disabilitas namun sebagai penguatan keberagaman dalam dunia usaha.

Kata kunci: Digital Marketing, Disabilitas, Wirausaha.

TRAINING ON SALES IMPROVEMENT STRATEGIES IN ENTREPRENEURSHIP FOR PEOPLE WITH DISABILITIES LUBUKLINGGAU CITY

ABSTRACT

Digital Marketing is marketing activities carried out in various media such as blogs, websites, social media, etc. whose aim is to obtain data, marketing targets, and consumers or customers. Based on Law No. 8 of 2016, disability is a long-term physical, intellectual, mental and/or sensory limitation. Referring to 2020 SUSENAS data, the number of people

with disabilities in Indonesia has reached 28.05 million people, and 22% of them are in the productive age group. This productive age is measured from the age range of 15 to 64 years. One of the main problems experienced by people with disabilities is difficulty getting a job. This is because there are not many job opportunities that accept disabled workers because of their limitations. For this reason, quite a few people with disabilities are turning to the informal sector and becoming entrepreneurs. It is recorded that 72 percent of people with disabilities work in the informal sector (Social Welfare Index 2020). Entrepreneurship development has benefits for people with disabilities, including achieving financial independence, gaining the right to try, being empowered and not dependent on social assistance and recognition of their contribution. This benefit is not only for people with disabilities but also strengthens diversity in the business world..

Key words: *Digital Marketing, Disability, Entrepreneurship.*

A. PENDAHULUAN

Digital Marketing adalah kegiatan pemasaran yang dilakukan di berbagai media seperti blog, website, media sosial, dan lain-lain yang tujuannya untuk mendapatkan data, target marketing, dan konsumen atau pelanggan. Menurut Kemkominfo (Kementerian Komunikasi dan Informatika) pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai kurang lebih 82 juta orang atau lebih dari setengah penduduk di Indonesia sudah menggunakan internet. Artinya penyebaran informasi yang terjadi di era digital ini semakin cepat. Komunikasi yang terjadi antara pebisnis dan konsumen menjadi lebih mudah.

Berdasarkan UU No.8 Tahun 2016, disabilitas adalah keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama. Merujuk pada data SUSENAS 2020, jumlah insan disabilitas Indonesia mencapai 28,05 juta

orang, dan 22% diantaranya berada pada kelompok usia produktif. Usia produktif ini diukur dari rentang umur 15 hingga 64 tahun. Seseorang yang mengalami disabilitas fisik terbagi menjadi empat jenis yaitu kelainan tubuh (tunadaksa), kelainan indera penglihatan (tunanetra), kelainan pendengaran (tunarungu), dan kelainan bicara (tunawicara). Menurut data PUSDATIN dari Kementerian Sosial, pada 2010, jumlah insan disabilitas di Indonesia adalah: 11.580.117 orang dengan di antaranya 3.474.035 tunanetra, 3.010.830 tunadaksa, 2.547.626 tunawicara, 1.389.614 (insan disabilitas mental) and 1.158.012 insan disabilitas kronis.

Salah satu masalah utama yang dialami penyandang disabilitas adalah kesulitan mendapat pekerjaan. Hal ini mengingat belum banyak lapangan pekerjaan yang menerima pekerja disabilitas karena keterbatasannya. Oleh

sebab itu, tak sedikit insan disabilitas yang beralih ke sektor informal dan berwirausaha. Tercatat 72 persen insan disabilitas bekerja pada sektor informal (Indeks Kesejahteraan Sosial 2020). Terbatasnya akses pekerjaan bagi penyandang disabilitas dan stigma negatif yang selama ini melekat atas ketidakmampuannya dalam bekerja merupakan tantangan yang harus dihadapi sekaligus menjadi peluang.

Salah satu peluang untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui pengembangan kewirausahaan yang melibatkan proses menerapkan ide usaha yang inovatif dan memiliki nilai ekonomi dan kemudian memasarkannya melalui media digital. Pengembangan kewirausahaan memiliki manfaat bagi penyandang disabilitas diantaranya adalah pencapaian kemandirian finansial, perolehan hak untuk berusaha, berdaya dan tidak bergantung pada bantuan sosial serta pengakuan akan kontribusinya. Manfaat ini tidak hanya bagi penyandang disabilitas namun sebagai penguatan keberagaman dalam dunia usaha. Lalu model pengembangan kewirausahaan yang bagaimana agar dapat mendukung penyandang disabilitas untuk mengakses peluang kewirausahaan tersebut?

Salah satu model yang dapat dikembangkan adalah model sosial

berbasis hak, dimana model ini memandang bahwa penyandang disabilitas sebagai bagian dari lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat kita yang dapat berperan di pelbagai aktivitas. Adapun penekanan dari model sosial berbasis hak terletak pada cara pandang, bahwa penyandang disabilitas memiliki hak yang sama untuk memperoleh akses dalam berbagai aspek dan tidak lagi memandang dengan cara pandang kasihan (*charity*), sehingga bantuan yang diberikan berbasis pada hak (*right-based*). Sebagai contoh bantuan dalam penyediaan informasi dalam Bahasa Isyarat kepada individu dengan hambatan pendengaran bukan atas dasar rasa kasihan karena mereka tidak dapat mengakses informasi seperti orang lain, melainkan atas dasar pemahaman bahwa individu dengan hambatan pendengaran pun memiliki hak yang sama dengan individu lainnya dalam mengakses informasi.

Model ini tidak hanya menuntut perubahan cara pandang saja, namun menekankan pada pentingnya menciptakan lingkungan fisik dan sikap yang mudah diakses dan bebas hambatan yang memungkinkan penyandang disabilitas terlibat sepenuhnya dalam upaya kewirausahaan maupun ketenagakerjaan. Oleh sebab itu tidak

hanya diperlukan penyiapan infrastruktur fisik saja, pembuatan kebijakan dan program kewirausahaan inklusif yang memberikan dukungan pendampingan, pelatihan dan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pengusaha penyandang disabilitas menjadi paling relevan. Dengan menumbuhkan lingkungan kewirausahaan yang inklusif tidak hanya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi namun dapat mengembangkan iklim inklusivitas dimana keberagaman diakui dan dihargai serta direspon positif oleh masyarakat.

Strategi untuk pengembangan kewirausahaan dengan model sosial berbasis hak dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: 1) analisis kebutuhan dengan mengidentifikasi potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas, 2) memberikan pengetahuan kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat, 3) memberikan pelatihan yang mencakup tentang perencanaan bisnis, manajemen keuangan, teknik pemasaran, manajemen resiko dan keterampilan lainnya, 4) pemilihan dan penerapan teknologi yang tepat, 5) proses pendampingan dalam mengembangkan dan menjalankan bisnis serta dukungan motivasi, 6) memperluas

akses terhadap sumber daya, jejaring dan pendanaan, 7) pembinaan dan *mentorship* untuk upaya optimalisasi usaha dengan evaluasi kinerja, strategi pengembangan dalam meningkatkan profit dan keberlanjutan usaha. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan Untuk mengimplementasikan strategi di atas maka kami tim pengusul PKM diperlukan Solusi dengan tujuan untuk meningkatkan laba penjualan dalam berwirausaha untuk para teman disabilitas Kota Lubuk Linggau.

B. METODE KEGIATAN PKM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan pelatihan. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi melalui mitra teman Disabilitas Lubuklinggau dengan jumlah peserta 100 orang peserta yang terdiri dari penyandang kelainan tubuh (tunadaksa), kelainan indera penglihatan (tunanetra), kelainan pendengaran (tunarungu), dan kelainan bicara (tunawicara). Kegiatan ini dilaksanakan di Sekret NPCI Kota Lubuk Linggau. Adapun materi yang diberikan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah Pelatihan Digital

Marketing Sebagai Upaya Meningkatkan Laba Penjualan Dalam Berwirausaha Bagi Teman Disabilitas Kota Lubuk Linggau.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini juga melibatkan para mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas PGRI Silampari. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan peserta terkait. Harapan tumpangtindih kepada masyarakat ini, teman Disabilitas Kota Lubuk Linggau dapat berwirausaha dan mendapatkan laba penjualan lebih baik lagi dan para peserta Disabilitas Kota Lubuk Linggau diharapkan memiliki cita-cita atau sikap positif yang kuat untuk berwirausaha.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada bagian ini, kami menampilkan beberapa dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan dan respon peserta kegiatan pengabdian ini. Acara dilakukan pada tanggal 11 Juni 2014, di Sekret NPCI Kota Lubuk Linggau. Sebelum pelatihan Tim Pemateri berupaya menciptakan suasana yang akrab dengan melibatkan seluruh siswa peserta pelatihan agar tercipta suasana

yang akrab. Suasana pelatihan yang akrab dan santai tidak akan membosankan tentunya akan berpengaruh positif pada proses pelatihan. Setelah tercipta suasana kelas yang kondusif, kemudian dilakukan Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Laba Penjualan Bagi Teman Disabilitas Kota Lubuk Linggau. Materi yang diberikan lebih menekankan pada Konsep Digital Marketing dan Konsep Berwirausaha.

Kegiatan pelatihan digital marketing dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan kegiatan meliputi
 - 1) Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di Sekret NPCI Lubuklinggau dengan mencari tempat kegiatan dan peserta dengan memberikan informasi dan mengajak untuk mengikuti kegiatan berdasarkan permasalahan terkait dengan kegiatan usaha yang dihadapi peserta.
 - 2) Pengurusan administrasi kegiatan terkait dengan tempat kegiatan dan pihak- pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
 - 3) Persiapan alat dan bahan serta akomodasi.
 - 4) Persiapan tempat untuk kegiatan

yaitu menggunakan salah satu ruangan di Sekret NPCI.

- 5) Kegiatan Pelatihan digital marketing diawali dengan Pembukaan dan perkenalan dengan peserta yang menjadi sasaran kegiatan.



Gambar 1. Perkenalan tim Pengabdian Universitas PGRI Silampari dengan para peserta .

- b. Kegiatan pelatihan penyusunan studi kelayakan usahadan diskusi/ tanya jawab dengan perserta.
 - 1) Kegiatan pembuatan proposal usaha dan diskusi/ tanya jawab dengan perserta.
 - 2) Kegiatan cara melakukan analisis laporan keuangan dan diskusi/ tanya jawab dengan perserta.



Gambar 2. Pemberian materi kepada peserta



Gambar 3. Tanya Jawab kepada peserta

- c. Penutupan
 - 1) Pemberian door prize bagi peserta yang terpilih.
 - 2) Foto bersama dengan perserta kegiatan.
 - 3) Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan pada masyarakat yang membutuhkan pelatihan terkait dengan permasalahan kegiatan usaha. Dengan melakukan survei dan penawaran kegiatan kepada masyarakat didapatkan peserta kegiatan sebanyak 100 peserta yang teman-teman Disabilitas Kota Lubuklinggau. Adapun peserta merupakan pemula usaha dan akan membuka usaha. Output dan Outcome Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah:

- a. Peserta diberikan ceramah dan pelatihan mengenai Digital Marketing Peserta diberikan latihan bagaimana membuat media social dan pembuatan konten di media social .
- b. Dengan adanya program kegiatan masyarakat yang berupa kegiatan Pelatihan Digital marketing untuk meningkatkan laba penjualan, dapat meningkatkan pengetahuan pada peserta sehingga peserta diharapkan dapat menciptakan usaha kecil yang lebih produktif dan maju.
- c. Proses Kegiatan-Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Pelatihan Digital marketing untuk

meningkatkan laba penjualan. Panitia dan Peserta Disabilitas membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta kegiatan . Peserta kegiatan merupakan penyandang Disabilitas di Kota Lubuklinggau yang yang tergabung dalam Yayasan Al-Barokah Madani Lubuklinggau. Tempat yang dipakai untuk kegiatan adalah Sekret NPCI Kota Lubuklinggau. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang Kewirausahaan. Pemateri memberikan materi selama 90 menit.

- d. Peserta sebelumnya diberikan diberikan kemampuan dasar dan setelah itu diberikan latihan dan praktik media social dan konten digital. Selama kegiatan pelatihan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi. Kegiatan pemberian pelatihan dilakukan selama 40 menit dan di akhir sesi pemateri membuka sesi tanya jawab. Setelah itu kegiatan pengabdian ini ditutup dengan berdoa bersama dan ucapan terimakasih. Keberlanjutan Program Kegiatan pengabdian masyarakat

tentang Pelatihan Digital marketing untuk meningkatkan laba penjualan bagi Teman Disabilitas Kota Lubuklinggau terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan pelatihan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait dengan pemasaran digital atau Keuangan. Dengan adanya keberlanjutan dapat semakin meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan usaha khususnya untuk usaha yang baru dirintis dan berskala UMKM.

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan memberikan Pelatihan Digital marketing untuk meningkatkan laba penjualan bagi Teman Disabilitas Kota Lubuklinggau. Pelatihan dilakukan agar peserta khususnya Teman Disabilitas dapat tumbuh semangat berwirausaha, terlebih generasi Z yaitu generasi yang sangat cakap dalam ilmu teknologi dimana pada generasi ini sangat bergantung kepada mesin pencari teknologi sebagai sarannya. Dengan adanya Pelatihan ini diharapkan kepada teman Disabilitas

mengarti apa itu enterpreuner, mengapa harus mempunyai jiwa enterpreuner dan teman disabilitas mau memulai berwirausaha walaupun dengan keterbatasan yang ada tidak akan menghalangi mereka untuk maju dan menjadi Entrepreneur yang sukses .

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Lubuklinggau. (n.d.). *Badan Pusat Statistik Kota Lubuklinggau*. 2020.
<https://lubuklinggaukota.bps.go.id/indicator/13/1077/1/jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-> Julita,J. Oktariyani, A., Atika, Darminto Handayani, S. R., Harahap, S. S., Ardian, A. V., Andini, R., Raharjo, K., Efendi, A. F. W., Wibowo, S. S. A., Suharsimi, A., Ginting, M. C., Kasmir, Subramanyam, W., John, J., Ardiyanto, F. D., Hapsari, E. I., Widati, L. W.
- Rahar, K. (2014). analisa laporann keuangan. In *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* (Vol. 3, Issue1). <http://www.mendeley.com>
- Muchayatin, M. (2022). Analisis Self Affecacy Sebagai Intervening, Pengetahuan Berwirausaha Dan Teknologi Informasi Terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa Feb Untag Semarang. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1–17.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan

Pradesa, Putri, Susyanto

Pelatihan Digital Marketing....

Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu
Manajemen Terapan*,2(1), 58–69.